**BAB VI**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**
2. Proses pelaksanaan model *problem based learning* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada pelajaran bahasa Indonesia kelas V di MIN Kanigoro Kras Kediri dan MI Raden Fatah Ringinrejo Kediri, secara garis besar memilki kesamaan yaitu terdiri dari dua kegiatan yaitu perencanaan dan interaktif atau pelaksanaan. Perencanaan termuat dalam RPP, sedangkan dalam kegiatan interaktif atau pelaksanaan pembelajaran, tahapan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dalam langkah-langkah atau tahapan dalam model *problem based learning.*
3. Tantangan dan hambatan dalam melaksanakan pembelajaran model *problem based learning* untuk meningkatkan keterampilan berbicara di MIN Kanigoro Kras Kediri dan MI Raden Fatah Ringinrejo Kediri, secara garis besar juga memiliki kesamaan yang dapat dibedakan dalam hambatan teknis dan non teknis. Meski demikian terdapat perbedaan jenis dan hambatannya pada masing-masing lembaga.
4. Proses evaluasi di MIN Kanigoro Kras Kediri dan MI Raden Fatah Ringinrejo Kediri dilakukan secara langsung dan bertahap. Guru memberikan penilaian ketika siswa sedang melaksanakan diskusi kelompok dan menyampaikan komentar pada lembar observasi. Penilaian keterampilan berbicara meliputi aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Dalam penilaian keterampilan berbicara belum semua aspek yang dinilai, karena penilaian keseluruhan aspek dapat diniliai dengan melakukan beberapa kali tatap muka, artinya dalam satu pertemuan hanya satu atau dua aspek yang dapat dinilai.
5. **Implikasi**
6. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, dapat dikatakan bahwa peningkatan keterampilan berbicara melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* sangatlah penting bagi guru dalam pembelajaran. Dengan penerapan model *problem based learning* yang efektif akan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terutama tentang penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan keterampilan berbicara.

1. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan yaitu bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan keterampilan berbicara akan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yaitu siswa belajar dari masalah yang tidak asing bagi kesehariannya dan sudah tidak lagi memilki hambatan psikologis, yaitu takut dan malu dalam melakukan unjuk kerja berbicara. Penelitian ini memberikan dampak positif bagi para pendidik terutama pada guru yang selama ini kurang memperhatikan tentang betapa pentingnya keterampilan berbicara, sehingga akhirnya melakukan perencaan dan persiapan yang matang. Dengan demikian akhirnya tercipta suatu proses pembelajarn di kelas yang kondusif, menyenangkan, sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai.

1. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah:
2. Melaksanakan pembinaan tentang beragam metode dan model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara, di antaranya adalah model *problem based learning.* sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya dapat berhasil sesuai tujuan pembelajaran.
3. Proaktif dalam melakukan pengawasan kepada para guru
4. Menyediakan fasilitas pembelajaran, baik teknis maupun non teknis. Hal teknis dapat berupa ruang kelas yang memadai dan media pembelajaran yang mendukung. Hal yang bersifat non teknis diantaranya adalah, pembinaan dan diklat tentang kependidikan.
5. Kepada Guru
6. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui diklat yang diselenggarakan kementerian agama kabupaten atau lainnya dan menggunakan prinsip belajar sepanjang hayat.
7. Hendaknya menyadari betul akan pentingnya perencanaan dan persiapan dalam suatu pembelajaran, juga pemilihan sebuah model atau metode untuk mencapai sebuah kompetensi, salah satunya adalah model *problem based learning* untuk meningkatkan ketrampilan berbicara.
8. Kepada peneliti yang akan datang
9. Hasil penelitian ini bisa dijadikan salah satu rujukan untuk meneliti lebih mendalam dalam pokok bahasan yang sama.
10. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pembanding untuk hal yang sama atau kurang lebih sama.